BAB III

RUMAH ADAT BETAWI SETU BABAKAN

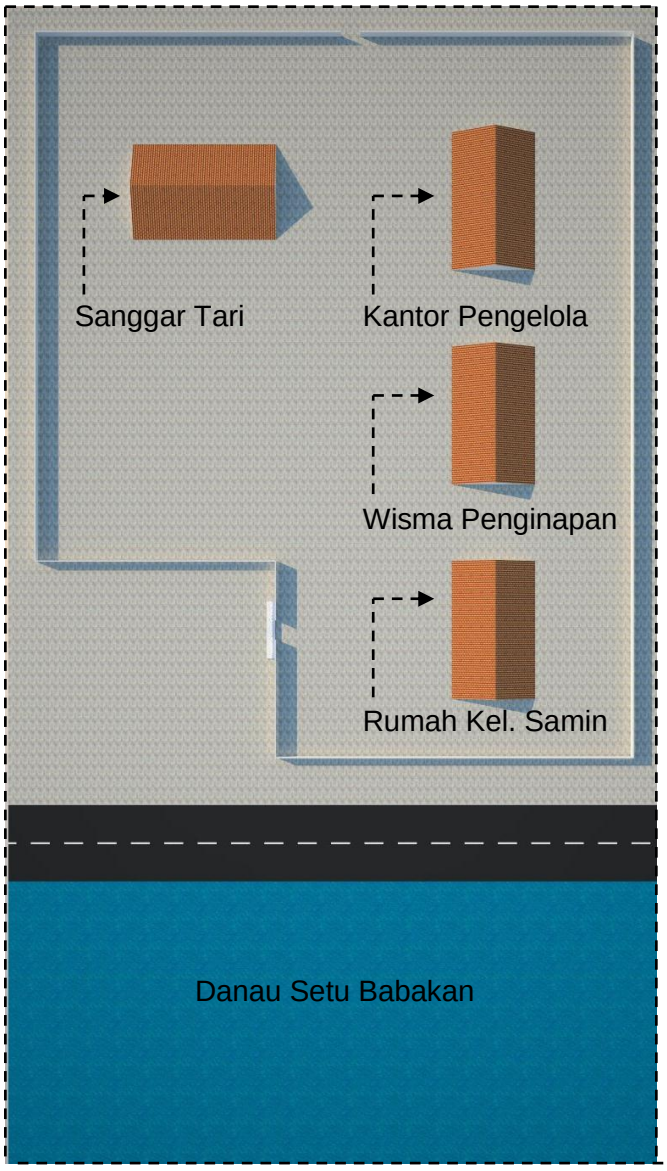
3.1 Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan



Gambar 3.1 Gerbang Masuk
(Sumber : Bayu, 2014)

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah sebuah perkampungan budaya yang dibangun untuk tujuan pelestarian dan pengembangan budaya Betawi yang tertata sesuai dengan karakteristik budayanya. Tempat ini juga ditujukan sebagai sarana rekreasi dan pengetahuan bagi mereka yang ingin mengenal budaya Betawi lebih dekat. Bangunan-bangunan yang dibangun di tempat ini menggunakan konsep Betawi zaman dahulu, namun menggunakan material yang modern. Tempat ini juga menghadirkan dagangan kuliner khas Betawi dan melaksanakan pementasan budaya Betawi setiap sabtu dan minggu.

Setu Babakan yang berlokasi di Kelurahan Serengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta Selatan ditetapkan sebagai Perkampungan Budaya Betawi karena lingkungannya masih sesuai dan masih dekat dengan karakteristik kehidupan masyarakat Betawi, keasrian adat Betawi dan tradisi Betawi. Mulai dibangun pada tahun 2000, dan pembukaan tahap awal pada 20 Januari 2001 diresmikan oleh pemda DKI. Sebagai sarana rekreasi di tempat ini dibangun sanggar dan panggung pementasan tari, dan beberapa bangunan yang menggunakan unsur-unsur arsitektur tradisional Betawi. Bangunan yang pertama adalah bangunan berbentuk rumah Betawi yang berfungsi sebagai kantor pengelola Perkampungan Budaya Betawi, bangunan yang kedua adalah wisma penginapan, dan bangunan ketiga adalah rumah warga yang dibangun sebagai percontohan rumah Betawi. Disamping areal terdapat danau yang disekitarnya disediakan sarana bagi penjual makanan dan cinderamata khas Betawi.

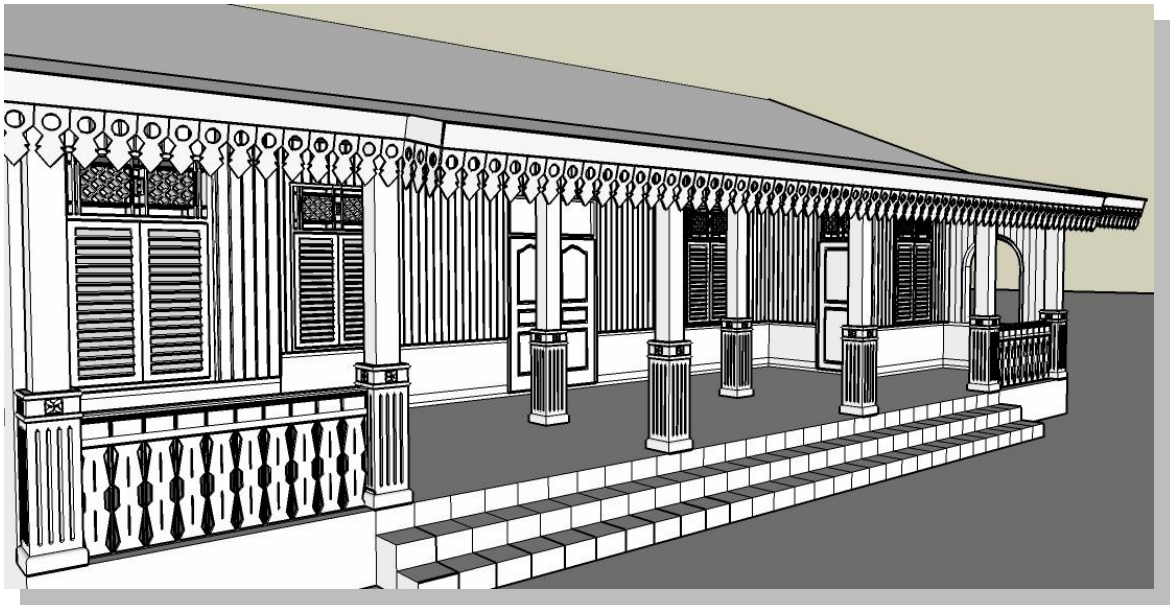


Gambar 3.2 Denah Komplek Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan
(Sumber : Bayu, 2014)

3.2 Rumah Betawi Percontohan Setu Babakan

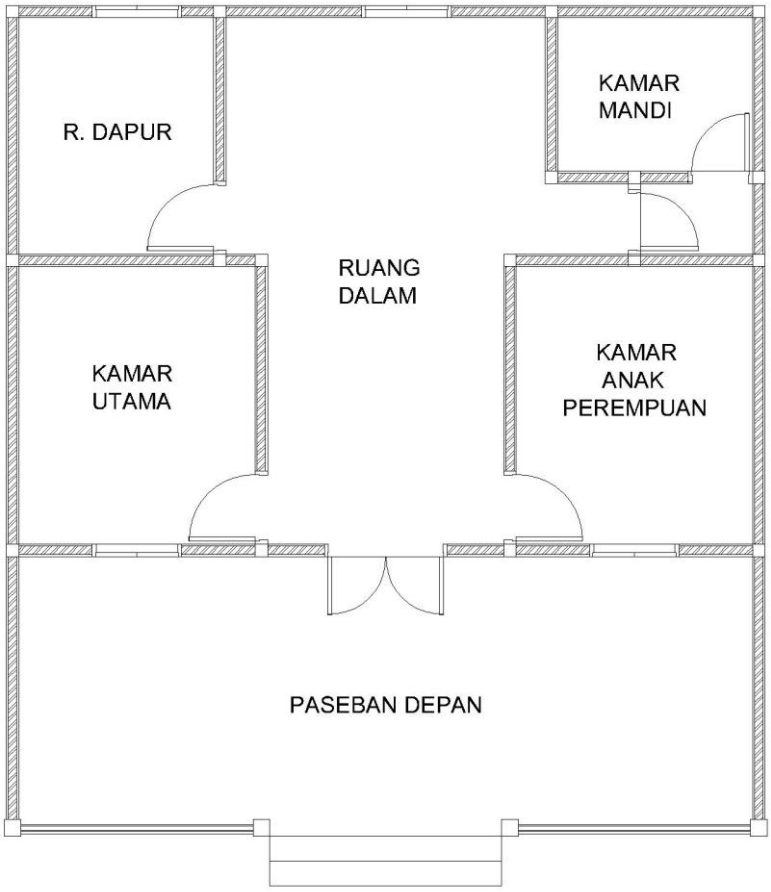


Gambar 3.3 Rumah Betawi Percontohan Setu Babakan
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.4 Ilustrasi Rumah Betawi Percontohan Setu Babakan
(Sumber : Bayu, 2014)

Penelitian dilakukan di rumah yang dibangun sebagai percontohan rumah Betawi. Rumah ini termasuk dalam tiga bangunan yang dibangun oleh pengelola Perkampungan Budaya Betawi. Membawa unsur-unsur arsitektur tradisional Betawi sebagai acuan penggayaan dan juga menggunakan beberapa material modern. Jika dilihat dari struktur atapnya yang memiliki dua sudut kemiringan, rumah ini termasuk dalam kelompok Rumah *Bapang*/Kebaya. Rumah ini dihuni oleh keluarga Pak Samin, seorang yang dianggap tua dan telah tinggal di daerah Setu Babakan sejak kecil. Seperti data yang telah didapatkan dari kajian pustaka, rumah ini juga memiliki tiga bagian dalam organisasi ruangnya, yaitu Bagian depan atau *serambi* depan, bagian tengah, dan bagian belakang. Selain itu, Kamar tidur bagian depan di rumah ini juga diperuntukan untuk anak perempuan.



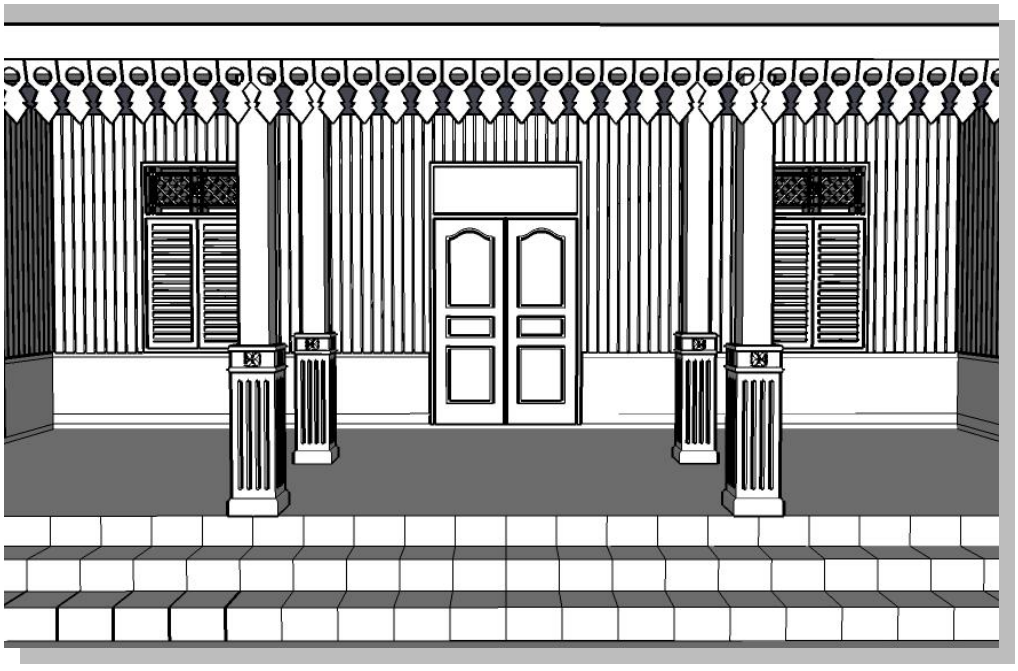
Gambar 3.5 Denah Rumah
(Sumber : Bayu, 2014)

3.2.1 Unsur-unsur yang Digunakan

Pada Bagian *serambi* depan terdapat *tapang* atau tempat bersantai dan *langkan* diantara tiang rumah yang menggunakan material kayu jati dan kayu nangka. Lantai pada *serambi* depan menggunakan material keramik. Selain itu pada dinding depan rumah terdapat jendela *bujang*, dan setengah dindingnya ditutupi dengan kayu nangka pada bagian atasnya. Pada bagian *ceiling* di *serambi* depan rumah ini menggunakan anyaman atau bilik bambu, dan tergantung dua buah lampu *gembreng* di sisi kanan dan kirinya.



Gambar 3.6 *Serambi* Depan
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.7 Ilustrasi *Serambi* Depan
(Sumber : Bayu, 2014)

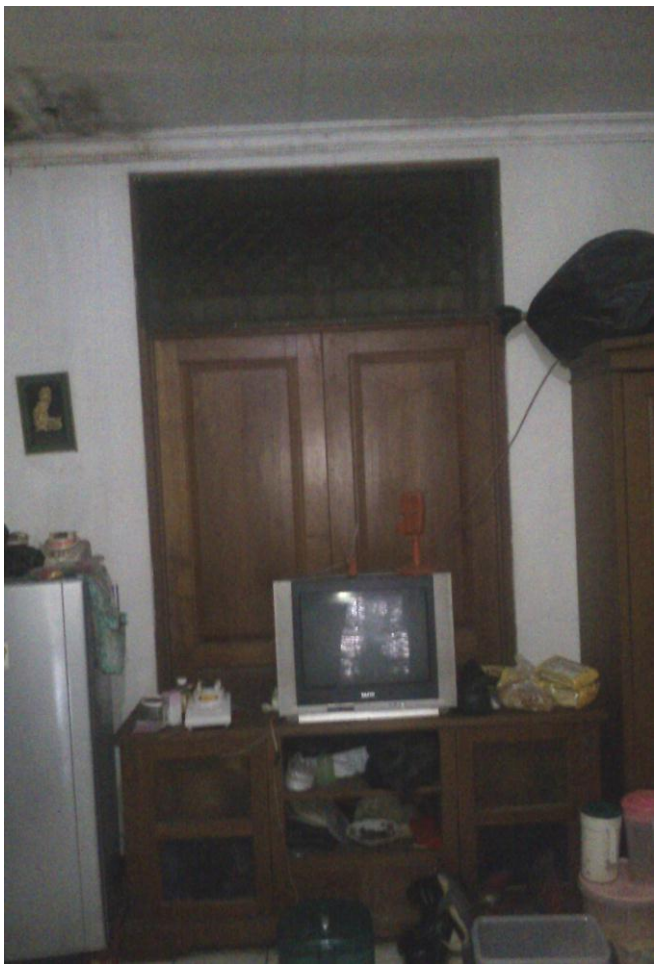


Gambar 3.8 *Tapang* dan Jendela *Bujang* Pada *Serambi* Depan
(Sumber : Bayu, 2014)

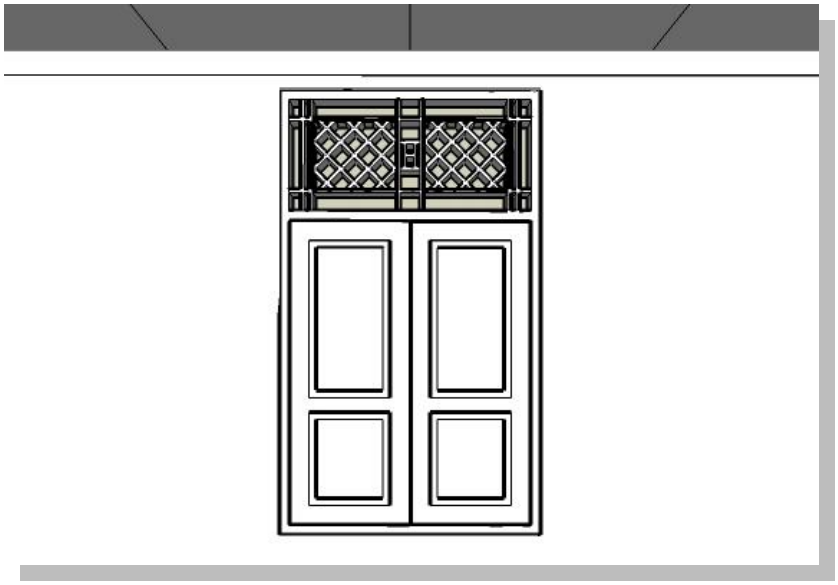


Gambar 3.9 Ilustrasi Jendela *Bujang* Pada *Serambi* Depan
(Sumber : Bayu, 2014)

Pada bagian tengah rumah ini terdapat ruang keluarga, kamar utama, dan kamar anak perempuan. Lantai dari ruangan-ruangan tersebut menggunakan material keramik. Dengan dinding bata penuh yang dicat dengan warna putih. *Ceiling* pada bagian tengah rumah ini menggunakan material triplek yang juga dicat dengan warna putiih. Seluruh pintu pada ruang kamar menggunakan pintu kayu.



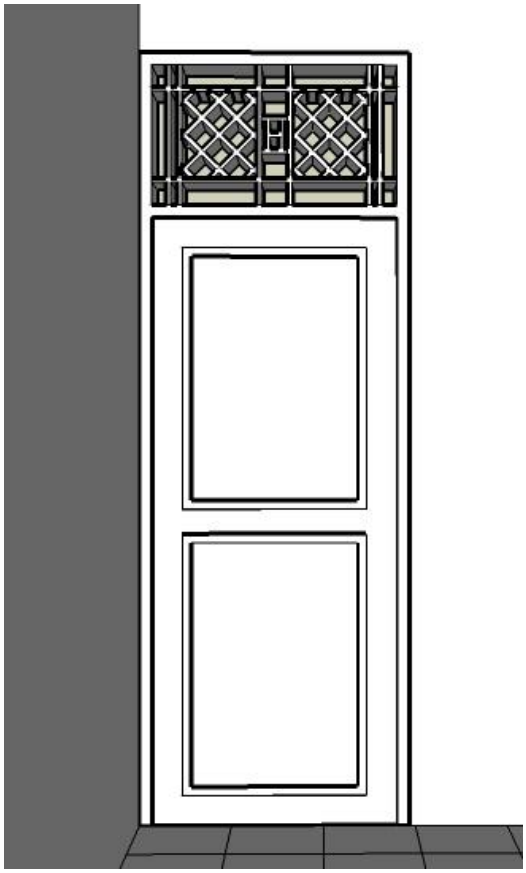
Gambar 3.10 Ruang Tengah
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.11 Ilustrasi Jendela Ruang Tengah
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.8 Pintu Kamar Utama
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.12 Ilustrasi Pintu Kamar Utama
(Sumber : Bayu, 2014)

Pada bagian belakang rumah ini terdapat ruang dapur dan kamar mandi. Ruang dapur di rumah ini menggunakan pintu kayu, dengan meja dapur dan lantai yang menggunakan material keramik. Setengah bagian dindingnya ditutupi keramik, dan sebagian lagi dicat dengan warna hijau pada bagian atas. Sama halnya dengan bagian tengah rumah, *ceiling* dapur juga menggunakan triplek yang dicat dengan warna putih. Pada kamar mandi juga menggunakan unsur yang serupa dengan dapur, namun pada dinding bagian atasnya dicat dengan warna putih.



Gambar 3.13 Ruang Dapur
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.14 Sirkulasi Menuju Kamar Mandi
(Sumber : Bayu, 2014)

3.2.2 Ornamen Pada Rumah

Pada rumah ini dapat ditemukan ornamen pada elemen struktural dan non-struktural. Ornamen pada elemen struktural di rumah ini terletak pada tiang rumah dan *sekor*/besi penanggap. Sebagai penghias tiang atau kolom kayu di bagian *serambi* depan rumah ditemukan ornamen Cempaka, ornamen ini terpahat langsung pada tiang bagian bawah yang menggunakan kayu jati. *Sekor*/besi penanggap yang berfungsi sebagai konstruksi atap memiliki ornamen motif berulir *dengan tambahan aksen seperti anak panah.* Ditemukan lebih banyak ornamen pada elemen non-struktural di rumah ini.

Seperti pada *langkan* yang menggunakan papan dari kayu nangka, terdapat ornamen *Bentuk Orang* yang merupakan hasil pengembangan dari motif *tumpal* pada kain batik. Selain itu ditemukan juga ornamen *Gigi Balang* pada *lisplang* yang juga berfungsi menutupi bagian struktural atap, ornamen ini menggunakan papan kayu kamper, dengan berbentuk tajam, rapat, dan berjajar seperti gigi belalang. Ornamen lainnya adalah Setengah Matahari, terlihat pada bagian atas kusen pintu masuk rumah yang berupa kaca patri. Pada kusen pintu kamar dan jendela ditemui ornamen *Tapak Jalak* yang mempunyai bentuk seperti kotak wajik. Dapat disimpulkan bahwa pada rumah ini dapat ditemui enam macam ornamen, dua ornamen pada elemen struktural, dan empat lainnya pada elemen non-struktural rumah. Keenam ornamen tersebut lebih banyak menggunakan material kayu, namun ada juga yang menggunakan material besi dan kaca.



Gambar 3.15 Ornamen Cempaka pada tiang rumah
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.16 Ornamen *Rante-rante* pada *sekor/*besi penanggap
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.17 Ornamen *Bentuk Orang* pada *langkan*
(Sumber : Bayu, 2014)



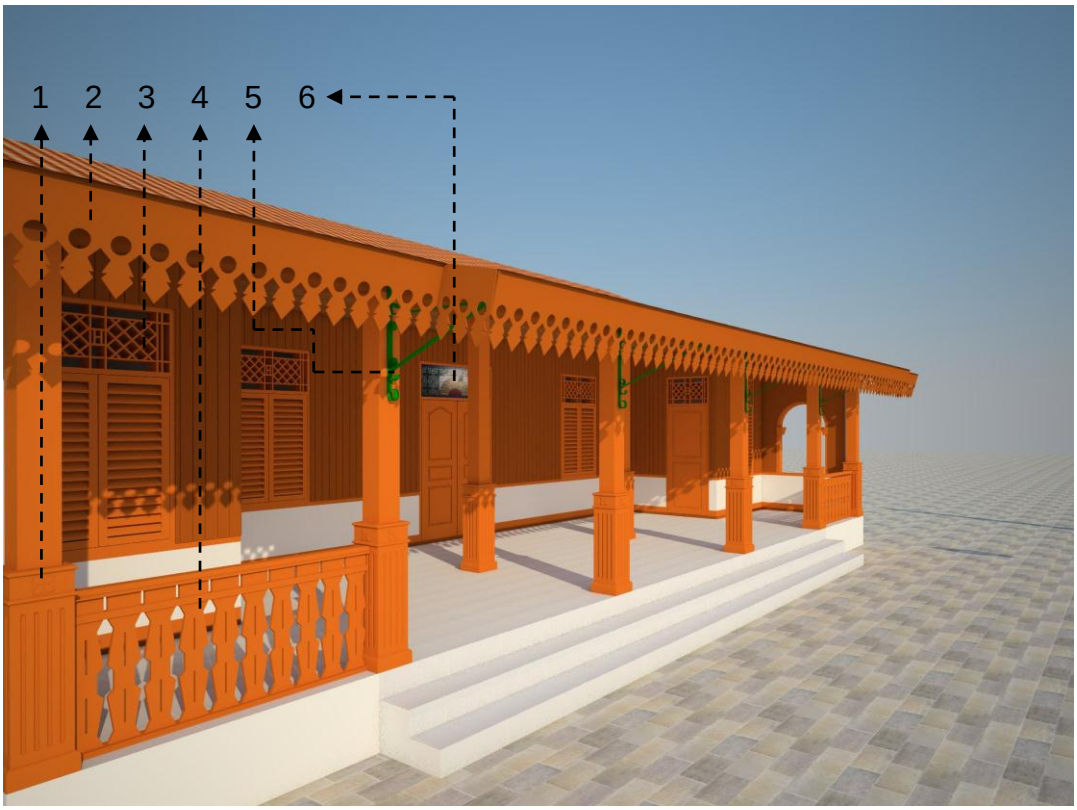
Gambar 3.18 Ornamen *Gigi Balang* pada *Lisplang*
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.19 Ornamen Setengah Matahari pada kusen pintu
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.20 Ornamen *Tapak Jalak* pada kusen pintu kamar
(Sumber : Bayu, 2014)



Gambar 3.21 Skema ornamen
(Sumber : Bayu, 2014)

Keterangan :

No.	Ornamen
1.	Cempaka pada tiang rumah
2.	*Gigi Balang* pada *lisplang*
3.	*Tapak Jalak* pada kusen pintu dan jendela
4.	*Bentuk Orang* pada *langkan*
5.	*Rante-rante* pada *sekor*/besi penanggap
6.	Setengah Matahari pada kusen pintu masuk rumah

Tabel 3.1 Keterangan Skema Ornamen
(Sumber : Bayu, 2014)